

## Pendampingan dan Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan untuk Siswa Pramuka SMAN 13 Bone Sulawesi Selatan

Kistan\*<sup>1</sup>, A. Artifasari<sup>2</sup>, Irawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Diploma III Keperawatan, Akademi Keperawatan Batari Toja Bone, Indonesia  
\*e-mail: [ners.kistan155@gmail.com](mailto:ners.kistan155@gmail.com)<sup>1</sup>, [artifasari383@gmail.com](mailto:artifasari383@gmail.com)<sup>2</sup>, [irhainna82@gmail.com](mailto:irhainna82@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

*Kecelakaan tidak mengenal waktu, tidak mengenal tempat dan tidak memilih siapa yang akan mengalaminya termasuk sekolah. Sekolah yang idealnya tempat untuk belajar yang aman bagi siswa selalu ada kemungkinan munculnya peristiwa yang tidak diinginkan. Pemahaman tentang cara melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan masih tergolong rendah. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan Siswa Pramuka SMAN 13 dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan. Pelaksanaan dilakukan dengan cara yaitu: pertama dilakukan pretest untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa Pramuka terkait pertolongan pertama pada kecelakaan, kedua Pemberian materi tentang Penghentian perdarahan dengan cara pembalutan, Pembidaian untuk fraktur, Penanganan Korban pingsan dan mimisan serta Teknik Evakuasi Korban, ketiga dilakukan Praktek Peragaan Pertolongan Pertama sesuai dengan materi, keempat Post-test untuk mengevaluasi Pemahaman dan kemampuan siswa dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan siswa pramuka tentang pertolongan pertama pada kecelakaan dari pengetahuan kurang menjadi pengetahuan cukup.*

**Kata kunci:** Kecelakaan, Pertolongan Pertama, Siswa

### Abstract

*Accident knows no time, knows no place and doesn't choose who will experience it, including schools. Schools are ideally places for safe learning for students, there is always the possibility of unwanted events occurring. Understanding of how to do first aid in accidents is still relatively low. The purpose of this activity is to increase the knowledge and ability of SMAN 13 Scout Students in carrying out first aid in accidents. The implementation is carried out in the following ways: firstly, a pre-test is carried out to determine the extent of understanding of Scout students regarding first aid in accidents, secondly, providing material on stopping bleeding by means of bandaging, splinting for fractures, handling of fainting and nosebleed victims and Victim Evacuation Techniques, thirdly, practice. First Aid demonstration according to the material, the fourth Post-test to evaluate students' understanding and ability to perform first aid in accidents. The conclusion of this activity is the increasing knowledge of scout students about first aid in accidents from lack of knowledge to sufficient knowledge.*

**Keywords:** Accident, First Aid, Student

## 1. PENDAHULUAN

Kecelakaan bisa terjadi kapan saja, dimana saja, dan terhadap siapa saja. Tidak mengenal waktu, tidak mengenal tempat dan tidak memilih siapa yang akan mengalaminya. Sekolahpun tidak luput dari peristiwa ini. Idealnya sekolah menjadi tempat belajar yang aman bagi siswa. Namun, selalu ada kemungkinan munculnya peristiwa yang tidak terduga dan tidak diinginkan seperti: kecelakaan terjatuh saat olahraga, pingsan saat bermain, tersayat oleh benda tajam, kercunan makanan dan lain-lain sebagainya (Mulyadi & Killing, 2018).

Menurut Data *World Health Organization* pada tahun 2022 menyebutkan bahwa cedera yang tidak sengaja merupakan penyebab utama kecacatan dan kematian dikalangan remaja. Sekitar 72% dari semua kematian di kalangan remaja dengan rentang usia 10 tahun hingga usia 24 tahun sering mengalami cedera yang disebabkan oleh empat penyebab yaitu kecelakaan kendaraan bermotor (30%), cedera yang tidak disengaja (15%), pembunuhan (15%), dan bunuh diri (12%). Kemudian lebih dari 1 juta cedera serius terkait olahraga terjadi di sekolah setiap tahun di kalangan remaja dengan rentang usia 10 hingga 17 tahun (Widiastuti & Adiputra,

2022). Menurut Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan peningkatan kasus cedera sekitar 9,2% dari tahun 2013 sampai tahun 2018. Sekitar 5,4% prevalensi kejadian cedera tertinggi secara nasional terjadi di sekolah (Risikesdas, 2018).

Untuk mengurangi jumlah korban kecacatan dan kematian akibat kecelakaan di sekolah perlu dilakukan pencegahan melalui pertolongan pertama, yaitu dengan penguatan peningkatan pengetahuan dalam mencegah kecelakaan serta melakukan P3K yang dapat diterapkan baik di sekolah maupun di rumah (Oktaviani, Feri, & Susmini, 2020; Spinks, Turner, Nixon, & McClure, 2009). Pertolongan pertama merupakan pertolongan secepat mungkin kepada korban kecelakaan atau orang sakit yang memerlukan penanganan medis dasar dan dapat dipelajari oleh orang awam. Pertolongan pertama bukan sebagai pengobatan atau penanganan sempurna akan tetapi hanyalah berupa pertolongan sementara oleh orang yang pertama kali melihat korban yang kemudian nantinya dibawa ke rumah sakit (Sulistiyowati, 2020). Pemberian Pertolongan harus dilakukan dengan cepat dan tepat dengan menggunakan alat dan bahan yang ada di tempat kejadian. Jika penanganan yang dilakukan oleh penolong cepat dan tepat dapat mengurangi risiko kejadian buruk yang akan terjadi misalnya kecacatan dan kematian (Marselena, 2020). sebelum melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan, Hal yang penting diperhatikan adalah tetap tenang dan tidak panic selalu berhati-hati sehingga korban juga tenang karena merasa mendapat pertolongan yang baik. Hal ini, yang mendorong masyarakat harus mengerti dan diberi pemahaman sejak masih usia sekolah (Yulianingsih, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan di Lokasi Pengabdian menurut Guru Pembina Pramuka SMAN 13 Bone Sulawesi Selatan mengatakan bahwa siswa siswi Pramuka memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah sehingga risiko untuk terjadi kecelakaan sangat tinggi seperti yang sering terjadi pada beberapa kegiatan kemah pramuka yaitu pingsan, luka robek maupun terkilir. Tidak menutup kemungkinan kasus-kasus seperti kasus mimisan, fraktur dan sengatan binatang berbisa bisa saja terjadi karena biasanya kegiatan kemah dilakukan di lapangan luas maupun di hutan-hutan. Kurangnya pengetahuan siswa untuk melakukan pertolongan pertama membuat penanganan tidak maksimal sehingga dibutuhkan anggota siswa pramuka yang terlatih dengan memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk melakukan pertolongan pertama.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan Siswa Pramuka SMAN 13 Bone Sulawesi Selatan mengenai penanganan kedaruratan yang sering terjadi dalam kegiatan di dalam maupun di luar sekolah.

## 2. METODE

Pendampingan dan Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan untuk Siswa Pramuka SMAN 13 Bone Sulawesi Selatan dilakukan di Aula Baruga H. Andi Sossong Kabupaten Bone tanggal 28 Januari 2022 dari Pukul 08.00 WITA sampai Pukul 17.00 WITA dengan jumlah peserta sebanyak 25 Siswa dimana setiap peserta memperhatikan dan mengacu pada protokol kesehatan selama masa Pandemi COVID-19. Metode pelaksanaan dilakukan dengan cara yaitu:

Tabel 1. Susunan Acara

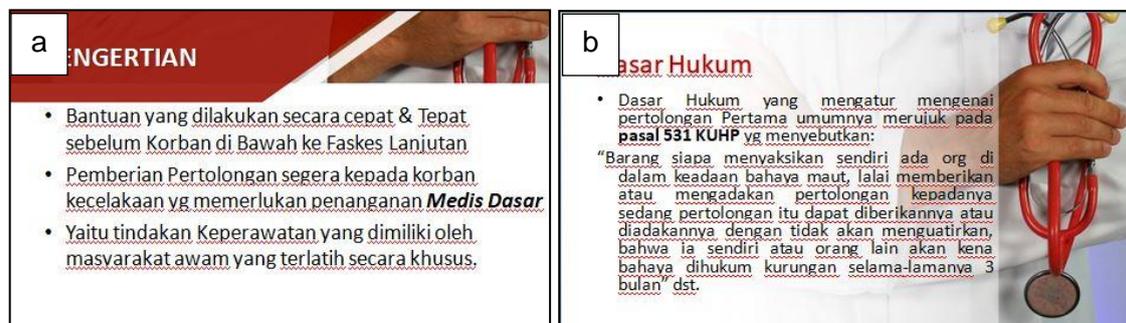
WAKTU	ACARA	PENGISI ACARA
<b>HARI JUMAT 28 JANUARI 2022</b>		
08.00 – 08.40	Absensi	Panitia Mahasiswa
08.40 – 09.00	Pembukaan	Dir. Akademi Keperawatan Batari Toja
09.00 – 09.30	Pretest	Panitia Mahasiswa
09.40 – 10.00	<b>COFFE BREAK</b>	<b>PANITIA</b>
10.00 – 10.45	Pemberian materi Penatalaksanaan Pada Perdarahan (balutan & bidai)	Pemateri I
11.00 – 11.45	Pemberian materi Penatalaksanaan Mimisan & Pingsan	Pemateri II
11.45 – 13.00	<b>ISHOMA</b>	<b>PANITIA</b>

13.00 – 14.30	Pemberian materi Penatalaksanaan Pemateri III Teknik Evakuasi	
14.00 – 14.30	Sesi Tanya Jawab	Pemateri I, II dan III
14.30 – 15.00	Simulasi	Pemateri & Panitia Mahasiswa
15.00 – 15.30	<b>ISHOMA</b>	<b>PANITIA</b>
16.10 – 17.00	Simulasi	Pemateri & Panitia Mahasiswa
17.00 – 17.30	Evaluasi ( <i>Post-test</i> )	Panitia Mahasiswa
17.35 – 17.40	Penutup	All

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan dan Pelatihan ini, diharapkan siswa Pramuka SMAN 13 Bone Sulawesi Selatan dapat meningkatkan pemahamannya dan mampu melakukan pertolongan pertama dengan cara Tepat, Cepat dan Tenang. Pendampingan yang dilakukan selama kegiatan dengan cara mendampingi Siswa Pramuka dalam memperagakan dan melakukan tindakan Pertolongan pertama pada kecelakaan. Adapun materi yang diberikan adalah :

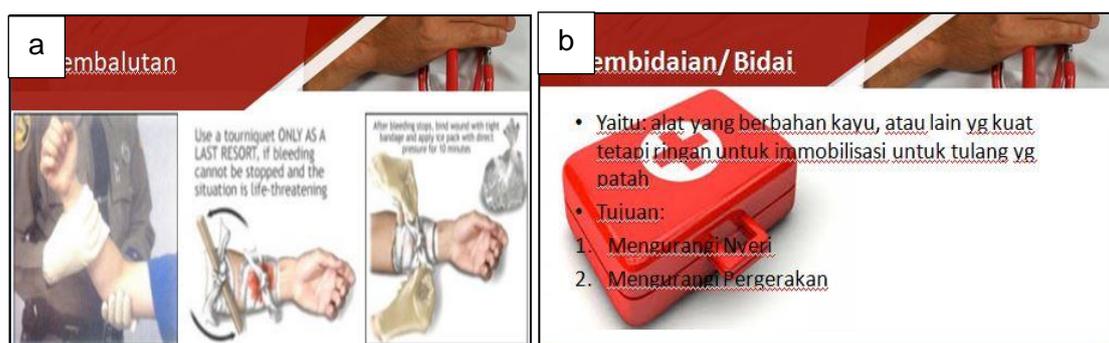
#### a. Pendahuluan



Gambar 1. Materi Pendahuluan P3K

Berdasarkan Gambar 1 merupakan materi pendahuluan yang diberikan kepada siswa Pramuka agar paham mengenai pentingnya Pertolongan Pertama pada Kecelakaan.

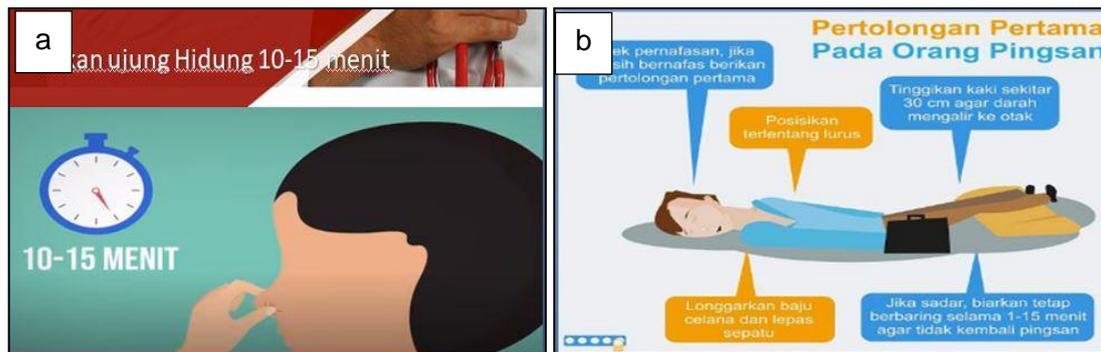
#### b. Penatalaksanaan Perdarahan



Gambar 2. Materi Penatalaksanaan Perdarahan

Berdasarkan Gambar 2 merupakan bagian dari Penatalaksanaan pada korban perdarahan dimana materi ini terdiri dari pengertian perdarahan, jenis perdarahan dan penatalaksanaan perdarahan sehingga nantinya siswa mampu melakukan pembalutan dan pembidaian pada korban.

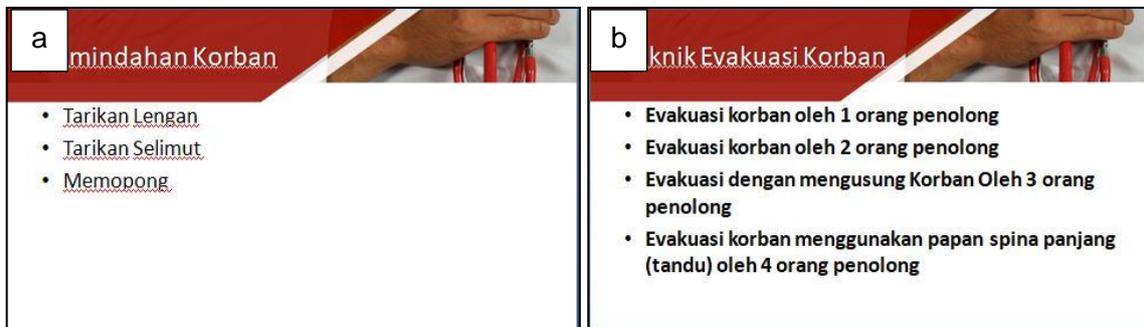
c. Penatalaksanaan Mimisan dan Pingsan



Gambar 3. Materi Penatalaksanaan Mimisan dan Pingsan

Berdasarkan Gambar 3 merupakan bagian dari Penatalaksanaan pada korban Mimisan atau pingsan dimana materi ini memuat mengenai penyebab dari mimisan dan pingsan serta bagaimana sebaiknya penanganan yang tepat.

d. Teknik Evakuasi



Gambar 4. Materi Teknik Evakuasi

Berdasarkan Gambar 4 merupakan bagian dari materi teknik Evakuasi dan Pemindahan korban agar korban aman dan tidak memperparah korban. Materi ini terdiri dari teknik evakuasi 1 sampai 4 penolong dan teknik tarik lengan, tarikan dan memopong.

Tabel Hasil *Pretest* dan *Post-test* serta Kegiatan-kegiatan yang dilakukan berdasarkan gambar berikut :

a. *Pretest* Pertolongan Pertama pada Kecelakaan

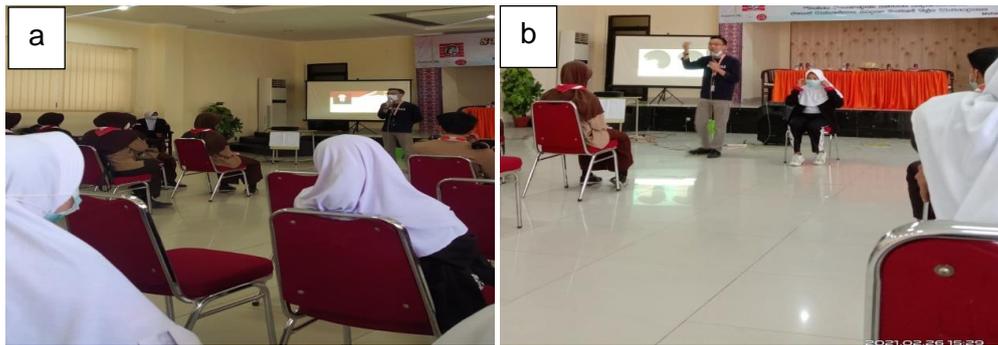
Tabel 2. *Pretest*

Pengetahuan	Frekuensi	%
Kurang	12	48
Cukup	10	40
Baik	3	12
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 2 hasil *Pretest* diperoleh sebanyak 25 Siswa pramuka yang mengikuti pendampingan dan pelatihan terdapat 12 (48%) siswa yang memiliki pengetahuan kurang, 10 (40%) siswa yang memiliki Pengetahuan cukup dan 3 (12%) siswa yang memiliki pengetahuan baik tentang pertolongan pertama pada Kecelakaan.

*Pretest* ini berbentuk pertanyaan pilihan ganda yang dibagikan oleh mahasiswa untuk siswa Pramuka. Pertanyaan terkait dengan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan kemampuan siswa dalam melakukan penanganan pada korban kecelakaan.

b. Pemberian Materi Pertolongan Pertama pada Kecelakaan



Gambar 5. Pemaparan materi Pertolongan Pertama pada Kecelakaan

Berdasarkan Gambar 5 diperoleh bentuk kegiatan Pemaparan materi tentang Penghentian perdarahan dengan cara pembalutan, Pembidaian untuk fraktur, Penanganan Korban pingsan dan mimisan serta Teknik Evakuasi Korban diharapkan Siswa Pramuka lebih memahami bagaimana pertolongan pertama pada kecelakaan.

c. Praktek Pertolongan Pertama pada Kecelakaan



Gambar 6. Praktek Pertolongan Pertama pada Kecelakaan

Berdasarkan Gambar 6, setelah dilakukan Pemaparan materi selanjutnya adalah peragaan bagaimana melakukan pertolongan pertama oleh Mahasiswa Akademi Keperawatan batari Toja Bone sehingga diharapkan siswa Pramuka yang mengikuti Pendampingan dan Pelatihan ini bukan hanya memperoleh pemahaman namun juga mampu melakukan tindakan pertolongan pertama pada Kecelakaan.

d. *Post-test* dan Evaluasi

Tabel 3. *Post-test*

Pengetahuan	Frekuensi	%
Kurang	3	12
Cukup	3	12
Baik	19	76
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 3 hasil pendampingan dan pelatihan yang dilakukan mulai dari melakukan *pretest*, Pemaparan materi, praktek Pertolongan Pertama pada Kecelakaan sampai ketahap evaluasi. Diperoleh hasil sebanyak 3 (12%) siswa masih memiliki pengetahuan kurang, 3 (12%) siswa memiliki pengetahuan cukup dan 19 (76%) siswa memiliki pengetahuan baik tentang pertolongan pertama pada kecelakaan.

#### 4. KESIMPULAN

Pelatihan ini penting dilakukan di Aula Baruga H. Andi Sossong di ikuti oleh Siswa Pramuka SMAN 13 Bone Sulawesi Selatan sebanyak 25 Peserta. Dimana hasil kegiatan ini diperoleh peningkatan sebelum dan setelah dilakukan pendampingan dan pelatihan Pertolongan pertama pada kecelakaan. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan rata-rata nilai *pretest* dan *post-test* dari pengetahuan yang kurang meningkat menjadi pengetahuan cukup.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kami tujukan kepada direktur Akademi Keperawatan Batari Toja yang telah mendukung kegiatan ini serta ucapan terimakasih kepada Pembina Pramuka SMAN 13 Bone. atas kepercayaannya selama ini untuk memberikan materi kepada Siswa-siswinya. Kami berharap semoga kegiatan ini bisa selalu terlaksana dan menjadikan penanganan kasus Cedera yang sering terjadi di sekolah menjadi lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Marselena, S. F. A. (2020). *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas Pada Remaja Karangtaruna Desa Jabon*. Stikes Bina Sehat Ppni Mojokerto.
- Mulyadi, N., & Killing, M. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perawatan Luka Akibat Kecelakaan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pertolongan Pertama Pada Siswa Kelas X Di Smk Negeri 6 Manado. *JURNAL KEPERAWATAN*, 6(1).
- Oktaviani, E., Feri, J., & Susmini, S. (2020). Pelatihan Pertolongan Pertama Kasus Kegawatdaruratan di Sekolah dengan Metode Simulasi. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(2), 403-413.
- Riskesdas. (2018). *Hasil utama riskesdas 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Spinks, A., Turner, C., Nixon, J., & McClure, R. J. (2009). The 'WHO Safe Communities' model for the prevention of injury in whole populations. *Cochrane Database of Systematic Reviews*(3).
- Sulistyowati, V. (2020). *Pengaruh Simulasi Pertolongan Pertama Kecelakaan Terhadap Perilaku Siswa Anggota Pmr Smpn 1 Trowulan*. STIKes Bina Sehat PPNI.
- Widiastuti, N. K. P., & Adiputra, I. M. S. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(1), 23-31.
- Yulianingsih, N. (2017). *Self Help Emergency*. Yogyakarta: Rapha Publishing.